



## Yogya Kaji Pembentukan Hotel Ramah Anak

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta bersama Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) Kota Yogyakarta mengkaji pembentukan hotel ramah anak yang sedang dalam tahap peninjauan indikator-indikator hotel ramah anak. Pembentukan hotel ramah anak bertujuan untuk mewujudkan hotel yang aman dan nyaman bagi anak-anak serta mendukung sebagai kota layak anak.

Sekretaris Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Yogyakarta, Sarmin mengatakan dunia perhotelan adalah salah satu pilar penyangga ekonomi dan pariwisata Kota Yogyakarta. Oleh karena itu masyarakat perhotelan juga berkewajiban memberikan keamanan dan kenyamanan bagi anak-anak.

"Tujuan mewujudkan hotel ramah anak adalah menciptakan suasana hotel yang

aman dan nyaman untuk dikunjungi anak-anak. Apalagi ketika anak-anak berwisata ke Kota Yogya pasti membutuhkan tempat aman dan nyaman untuk transit dan menginap. Mewujudkan hotel ramah anak adalah solusinya," kata Sarmin, Kamis (18/7).

Menurutnya, hotel sangat urgen untuk dijadikan sebagai kawasan atau tempat yang ramah anak karena banyak kegiatan dilaksanakan di hotel, baik kegiatan publik maupun privat. Ketika hotel sudah ramah anak dipastikan anak harus dalam posisi aman nyaman untuk beraktivitas anak. Termasuk memastikan hotel-hotel digunakan untuk mendukung kegiatan yang bersifat positif.

"Ketika hotel sudah masuk kategori ramah anak, misal ada TPPO (Tindak Pidana Perdagangan Orang) yang korbannya adalah anak-anak, harapannya hotel bisa membantu memantau dan memberikan sinyal. Terutama ketika ada

hal-hal yang sifatnya mengancam hak-hak anak," jelasnya.

Saat ini, lanjutnya, indikator-indikator hotel ramah anak sedang dalam penyusunan dan peninjauan. Selanjutnya akan ada hotel yang didampingi DP3AP2KB Kota Yogyakarta untuk didampingi agar bisa menjadi hotel ramah anak dan percontohan bagi hotel-hotel lain. Hotel ramah anak dimulai dari menyatakan diri bergabung dengan Asosiasi Perusahaan Sahabat Anak Indonesia (APSAI).

Ketua KPAID Kota Yogyakarta, Sylvi Dewajani mengaku sudah memiliki draf indikator-indikator hotel ramah anak dari hasil workshop dengan pihak terkait. Pihaknya menengarai kini pintu masuk beberapa kasus kekerasan seksual adalah apartemen dan hotel. Kasus TPPO juga banyak diawali dari transaksi-transaksi di hotel. Oleh karena itu KPAID yang fokus pada korban anak menganggap bahwa para

pelaku hotel bisa menjadi bagian untuk mencegah hal itu dan memberikan perlindungan kepada anak.

"Konsep hotel ramah anak belum pernah ada di tingkat nasional. Di internasional sudah ada. Ini (hotel ramah anak) adalah rintisan baru. Sebelumnya sudah ada seperti Polsek ramah anak di Yogya," terang Sylvi.

Sementara itu, Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta, Dyah Wahyuning Tyas menjelaskan ada beberapa indikator draf hotel ramah anak, antara lain memiliki standar minimal dalam merespon tindakan pelanggaran hak anak di hotel dan memiliki kerja sama dengan kepolisian setempat jika terjadi kasus terkait pelanggaran hak anak di hotel.

Termasuk memiliki kerja sama dengan lembaga perlindungan anak seperti KPAID dan separuh dari karyawan sudah mendapat sosialisasi kebijakan perlindungan anak. (C-12)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005